

Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek

Septian Sangga Buana Purnawarman^{1*}, Sjafiatul Mardiyah²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: septian.22057@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the relationship between learning motivation and learning independence among learners in the Package C Equivalency Program at SPNF SKB Trenggalek. This study employs a quantitative approach with a correlational design. The study population consisted of 95 learners, all of whom were included in the sample using total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics and Spearman's Rho correlation test with the aid of SPSS. The research hypothesis stated that there is a positive relationship between learning motivation and learning autonomy among Package C learners. The results of the study showed that learning motivation fell into the moderate category and learning autonomy also fell into the moderate category. The results of the hypothesis test showed a correlation coefficient of 0.367 with a significance level of 0.000, so H_a was accepted and H_0 was rejected. The strength of the relationship was in the weak category, so that an increase in learning motivation tended to be followed by a positive and significant increase in learning independence. This study concludes that learning motivation is significantly associated with the learning independence of Package C students at the SPNF Trenggalek Learning Center.

Keywords: Learning motivation, learning independence, Package C Equality Program.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 95 warga belajar dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rho berbantuan SPSS. Hipotesis penelitian menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar Paket C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori sedang dan kemandirian belajar juga berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,367 dengan signifikansi 0,000, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kekuatan hubungan berada pada kategori lemah, sehingga peningkatan motivasi belajar cenderung diikuti peningkatan kemandirian belajar positif dan signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar berkaitan signifikan dengan kemandirian belajar warga belajar Paket C di SPNF SKB Trenggalek.

Kata Kunci: Motivasi belajar, kemandirian belajar, Program Kesetaraan Paket C.

Accepted: 2026-04-16

Published: 2026-04-23

PENDAHULUAN

Kesempatan belajar masyarakat tidak dapat sepenuhnya bertumpu pada jalur pendidikan formal, terutama bagi kelompok yang mengalami hambatan geografis, ekonomi, pekerjaan, maupun tanggung jawab keluarga. Pendidikan nonformal menjadi salah satu alternatif penting karena mampu menyediakan layanan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program Kesetaraan Paket C yang diselenggarakan oleh SPNF SKB Trenggalek merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang memberi kesempatan bagi warga belajar untuk melanjutkan pendidikan setara SMA. Program ini memiliki karakteristik khusus, yaitu warga belajar berasal dari latar belakang usia, pekerjaan, dan kondisi sosial yang beragam, serta mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Kondisi tersebut menuntut warga belajar tidak hanya hadir dalam

pembelajaran, tetapi juga memiliki motivasi dan kemampuan mengatur proses belajarnya secara mandiri.

Permasalahan motivasi dan kemandirian belajar menjadi penting karena warga belajar Paket C di SPNF SKB Trenggalek menghadapi berbagai tantangan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian warga belajar harus menyesuaikan kegiatan belajar dengan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, jarak tempat tinggal, dan keterbatasan waktu. Pengalaman lapangan juga menunjukkan adanya gejala seperti keterlambatan hadir, kurang fokus saat pembelajaran, penggunaan telepon seluler di luar kepentingan belajar, sikap pasif, kelelahan, serta ketidakkonsistenan mengikuti pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dalam program kesetaraan tidak cukup hanya ditentukan oleh penyediaan layanan pendidikan, tetapi juga oleh kekuatan motivasi belajar dan kemandirian belajar warga belajar.

Motivasi belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan psikologis yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan keterlibatan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Melalui perspektif Self-Determination Theory (SDT), motivasi belajar dapat dilihat dari kualitas dorongannya, yaitu apakah warga belajar belajar karena kesadaran dan nilai personal, karena tekanan atau tuntutan luar, atau karena kurangnya makna belajar. Motivasi yang lebih otonom dipandang lebih kuat dalam menjaga keterlibatan belajar karena warga belajar memiliki alasan yang disadari dan diterima oleh dirinya sendiri. Pada konteks warga belajar dewasa, motivasi menjadi semakin penting karena proses belajar berlangsung berdampingan dengan tuntutan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan sosial.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini dipahami melalui perspektif Self-Regulated Learning (SRL), yaitu kemampuan warga belajar dalam mengelola proses belajarnya secara sadar. Kemandirian belajar mencakup kemampuan menetapkan tujuan, merencanakan strategi belajar, memantau kemajuan, mengarahkan diri, mengevaluasi hasil belajar, serta menjaga ketekunan dan kontrol terhadap distraksi. Dalam program Paket C yang memiliki pertemuan tatap muka terbatas, kemampuan tersebut menjadi penting karena warga belajar perlu mengelola kegiatan belajar di luar kelas secara lebih mandiri. Dengan demikian, motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan konseptual, karena dorongan belajar yang kuat dapat menjadi dasar bagi munculnya perilaku belajar yang lebih terarah dan teratur.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan kemandirian belajar atau kemampuan mengatur belajar. Akan tetapi, kajian pada konteks warga belajar dewasa Program Kesetaraan Paket C dengan sistem tatap muka terbatas masih perlu diperkuat. Warga belajar Paket C memiliki karakteristik yang berbeda dari peserta didik formal karena mereka berada dalam situasi belajar yang lebih fleksibel, heterogen, dan sering kali berhadapan dengan tuntutan kehidupan yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana dorongan belajar warga belajar berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan pembelajaran pendidikan kesetaraan, khususnya pada layanan nonformal yang memiliki karakteristik warga belajar dewasa, waktu tatap muka terbatas, dan tuntutan belajar yang menuntut kemandirian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Rancangan korelasional digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar. Melalui rancangan ini, penelitian tidak memberikan perlakuan

khusus kepada responden, tetapi mengukur kondisi motivasi belajar dan kemandirian belajar berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek tahun 2026 yang berjumlah 95 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling, karena jumlah populasi masih dapat dijangkau secara keseluruhan. Warga belajar yang menjadi responden berasal dari kelas X, XI, dan XII dengan latar belakang usia, pekerjaan, dan kondisi belajar yang beragam. Pemilihan sasaran penelitian ini didasarkan pada karakteristik Program Paket C yang menuntut warga belajar untuk memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert. Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi otonom, motivasi terkontrol, dan amotivation yang mengacu pada kerangka *Self-Determination Theory*. Instrumen kemandirian belajar disusun berdasarkan indikator penetapan tujuan belajar, perencanaan dan pengelolaan strategi belajar, pemantauan proses dan kemajuan belajar, pengarahan diri saat belajar, evaluasi diri dan respons perbaikan, serta ketekunan dan kontrol terhadap distraksi yang mengacu pada kerangka *Self-Regulated Learning*. Skala jawaban yang digunakan meliputi selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, dengan pemberian skor sesuai ketentuan skala Likert. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa butir pernyataan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan skor pada setiap indikator motivasi belajar dan kemandirian belajar. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji korelasi Spearman Rho digunakan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Penggunaan Spearman Rho dipilih karena analisis ini sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel ketika data tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis korelasi digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis deskriptif pada setiap indikator motivasi belajar dan kemandirian belajar, serta hasil uji korelasi Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Penyajian hasil indikator dilakukan agar kecenderungan masing-masing variabel dapat dipahami secara lebih rinci, tidak hanya berdasarkan skor total, tetapi juga berdasarkan aspek-aspek yang membentuk motivasi belajar dan kemandirian belajar warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek.

Tabel 1. Rata-rata Skor Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Mean	Kategori
1	Motivasi Otonom	3,52	Sangat Tinggi
2	Motivasi Terkontrol	3,12	Tinggi
3	Amotivation	3,26	Sangat Tinggi

Tabel 1, indikator motivasi otonom memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,52 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa warga belajar pada umumnya mengikuti pembelajaran karena adanya kesadaran pribadi mengenai pentingnya pendidikan, manfaat belajar, serta tujuan yang ingin dicapai melalui Program Kesetaraan Paket C. Dorongan tersebut menjadi

kekuatan utama motivasi belajar karena kegiatan belajar tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan yang bernilai bagi kehidupan warga belajar.

Indikator motivasi terkontrol memperoleh mean sebesar 3,12 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian warga belajar juga masih terdorong oleh faktor eksternal, seperti kebutuhan memperoleh ijazah, tuntutan pekerjaan, harapan keluarga, dan dorongan lingkungan. Sementara itu, indikator amotivation memperoleh mean sebesar 3,26 dan berada pada kategori sangat tinggi. Nilai ini perlu dipahami sebagai rendahnya kecenderungan amotivation karena butir pada indikator tersebut disusun dalam bentuk negatif dan telah diberi skor terbalik. Artinya, sebagian besar warga belajar masih memiliki alasan, arah, dan makna dalam mengikuti pembelajaran Paket C.

Tabel 2. Rata-rata Skor Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator Kemandirian Belajar	Mean	Kategori
1	Goal setting	2,92	Tinggi
2	Perencanaan dan strategi	2,76	Sedang
3	Self-monitoring	3,05	Tinggi
4	Self-instruction	3,09	Tinggi
5	Evaluasi dan perbaikan	2,88	Tinggi
6	Ketekunan dan kontrol terhadap distraksi	2,53	Sedang

Indikator kemandirian belajar dengan nilai rata-rata tertinggi adalah self-instruction sebesar 3,09 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa warga belajar relatif mampu mengarahkan dirinya sendiri selama proses belajar, seperti menjaga fokus, memahami langkah-langkah belajar, dan berupaya menyelesaikan tugas secara mandiri. Indikator self-monitoring/self-recording juga berada pada kategori tinggi dengan mean sebesar 3,05, yang menunjukkan bahwa warga belajar cukup mampu memantau perkembangan belajarnya, mengetahui sejauh mana materi telah dipahami, serta mengenali bagian yang masih perlu diperdalam.

Indikator goal setting memperoleh mean sebesar 2,92 dan evaluasi serta perbaikan memperoleh mean sebesar 2,88. Keduanya berada pada kategori tinggi, sehingga dapat dipahami bahwa warga belajar telah memiliki tujuan belajar dan mulai mampu menilai kembali proses belajarnya. Meskipun demikian, indikator perencanaan dan strategi memperoleh mean sebesar 2,76 dengan kategori sedang, sedangkan ketekunan dan kontrol terhadap distraksi memperoleh mean sebesar 2,53 dengan kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek yang masih perlu diperkuat dalam kemandirian belajar warga belajar adalah kemampuan menyusun rencana belajar, memilih strategi yang tepat, menjaga konsistensi, dan mengendalikan gangguan belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar	0,367	0,000	Positif, signifikan, kekuatan lemah

Hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar warga

belajar, maka kecenderungan kemandirian belajarnya juga semakin meningkat. Namun, koefisien korelasi sebesar 0,367 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori lemah.

Hubungan positif dan signifikan tersebut dapat dipahami melalui keterkaitan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran warga belajar dewasa. Warga belajar yang memiliki motivasi belajar lebih baik cenderung memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, menetapkan tujuan, serta mengelola kegiatan belajarnya. Dalam kerangka Self-Determination Theory, motivasi yang lebih otonom dapat mendorong keterlibatan belajar yang lebih stabil karena warga belajar memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan bernilai bagi dirinya. Konteks penelitian ini, motivasi otonom yang berada pada kategori sangat tinggi menjadi penopang utama hubungan tersebut karena warga belajar memiliki kesadaran pribadi mengenai manfaat pendidikan Paket C.

Motivasi belajar terbukti berhubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar, meskipun kekuatannya masih lemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi warga belajar belum sepenuhnya mampu mendorong kemandirian belajar secara optimal, terutama karena sebagian dorongan belajar masih dipengaruhi faktor eksternal serta belum kuatnya aspek perencanaan strategi dan kontrol terhadap distraksi. Temuan ini menegaskan bahwa teori Self-Determination Theory dan Self-Regulated Learning tetap relevan, tetapi perlu dibaca secara kontekstual sesuai karakteristik warga belajar dewasa Paket C. Oleh karena itu, penguatan kemandirian belajar tidak cukup hanya melalui peningkatan motivasi, tetapi juga perlu diarahkan pada pembiasaan belajar yang lebih terencana, terarah, reflektif, dan konsisten dalam menghadapi keterbatasan waktu, pekerjaan, serta tanggung jawab keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada warga belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Trenggalek. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki warga belajar, maka kecenderungan kemandirian belajarnya juga semakin meningkat. Meskipun demikian, kekuatan hubungan berada pada kategori lemah, sehingga motivasi belajar belum sepenuhnya menjadi faktor yang kuat dalam menjelaskan kemandirian belajar. Kondisi ini dipengaruhi oleh kualitas motivasi yang belum seluruhnya bersifat otonom, karena sebagian warga belajar masih terdorong oleh faktor eksternal seperti kebutuhan memperoleh ijazah, tuntutan pekerjaan, dan harapan lingkungan. Pada aspek kemandirian belajar, indikator perencanaan dan strategi serta ketekunan dan kontrol terhadap distraksi juga belum berkembang secara optimal. Esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kemandirian belajar warga belajar Paket C tidak cukup hanya dengan meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga perlu diarahkan pada pembiasaan belajar yang lebih terencana, reflektif, dan konsisten sesuai karakteristik pembelajar dewasa dalam pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V, Soedjarwo, & Soeherman, I. K. (2021). The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program. *Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467.
- Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis from Self-Determination Theory. *Perspectives on Psychological Science*, 1–36. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1, 14–18.

- Kotera, Y., Aledeh, M., Barnes, K., Rushforth, A., Adam, H., & Riswani, R. (2022). Academic Motivation of Indonesian University Students: Relationship with Self-Compassion and Resilience. *Healthcare (Switzerland)*, *10*(10), 1–11. <https://doi.org/10.3390/healthcare10102092>
- Lim, S. L., & Yeo, K. J. (2021). The relationship between motivational constructs and self-regulated learning : A review of literature. *Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *10*(1), 330–335. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21006>
- Nurrohmah, S., & Ramadlani, A. S. (2025). LITERATUR REVIEW: PENGARUH BELAJAR SEPANJANG HAYAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR GURU. *Journal of Community Education*, *5*(1), 21–28. <https://fkipunsika.id/index.php/joce/article/download/13099/4987>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, *61*. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sinkkonen, M., & Tapani, A. (2024). Review of the Concept "Self-Regulated Learning": Defined and Used in Different Educational Contexts. *Journal on Social and Education Sciences*, *6*(1), 130–151.
- Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Cakrawala Pendidikan ,. *Cakrawala Pendidikan*, *40*(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40718>
- Wang, Y., Wang, H., Wang, S., Wind, S. A., & Gill, C. (2024). A systematic review and meta-analysis of self-determination-theory-based interventions in the education context. *Learning and Motivation*, *87*(June), 102015. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102015>
- Winarti, H. T., Wahyuni, S., Rinjani, M. A., & Adawiyah, R. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB 1 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(X), 87–96.
- Yang, Y., Chen, J., & Zhuang, X. (2025). Self-determination theory and the influence of social support, self-regulated learning, and flow experience on student learning engagement in self-directed e-learning. *Frontiers in Psychology*, *16*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1545980>
- Yola, S., & Azizah, Z. (2024). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman. *Jurnal Family Education*, *04*(2), 325–332.
- Yulita, R. A., Fachruddin, A. M., & Alang, B. (2024). Efektivitas Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, *3*(1), 58–75.